

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Keadaan Masyarakat Desa Gudang Hirang**

Dari hasil wawancara peneliti dengan ketua RT, bahwa dalam hal ekonomi dapat dilihat dari ketertarikan masyarakat akan kebutuhan sekunder dan primer, yang menunjukkan bahwa masyarakat tidak terlalu kerepotan dalam memenuhi kebutuhan primer bagi anggota keluarga.

Dalam hal sosial budaya, saat ini meski secara fisik masyarakat jarang bertutur sapa karena kesibukan masing-masing, namun jiwa sosial terhadap kaum dhu'afa lebih meningkat dari priode sebelumnya. Hal ini dilihat dari antusias masyarakat dalam memberikan santunan terhadap anak yatim.

Dalam hal pendidikan saat ini Desa gudang hirang memiliki 4 sekolah dasar dan 1 Madrasah Ibtidaiyah, memiliki 3 Taman pembelajaran Al-Qur'an, 1 Sekolah Tahfiz.<sup>1</sup>

Hal diatas menunjukkan bahwa masyarakat telah memiliki perkembangan pemikiran terhadap pentingnya pendidikan ke arah yang lebih baik. Selain itu kaitanya dengan pendidikan agama, dibuktikan dengan adanya kegiatan acara-acara besar islam seperti Isra Mi'raj, maulid Nabi Muhammad saw, bertambahnya jumlah mesjid, Taman pendidikan Al-Qur'an, kegiatan yasinan, burdahan dan tahlilan serta maulid habsy.

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan ketua RT pada hari senin 27 januari 2023.

Kelas III SDN Gudang Hirang 3 terdiri hanya 1 kelas dengan jumlah siswa 28 orang. Sehingga terdapat data jenjang latar belakang pendidikan dan jenis pekerjaan orang tua.

a. Klarifikasi Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

Jumlah orang tua siswa kelas III SDN Gudang Hirang 3 berjumlah 28 orang terdiri dari ayah dan ibu, diklarifikasikan latar belakang pendidikan ayah untuk Sekolah Dasar (SD) berjumlah 5 orang dengan presentasi 17,8%, untuk lulusan SLTP berjumlah 5 orang dengan presentase 17,8%, untuk lulusan SLTA berjumlah 16 orang dengan persentase 57,1%, dan untuk D3/S1 berjumlah 2 orang dengan persentase 7,1%. Klarifikasi pendidikan ibu untuk Sekolah Dasar (SD) berjumlah 1 orang dengan persentase 3,5%, untuk lulusan SLTP berjumlah 7 orang dengan persentase 25%, sedangkan SLTA berjumlah 17 orang dengan persentase 60,7%, dan Lulusan D3//S1 berjumlah 3 orang dengan persentase 10,7%.<sup>2</sup> Digambarkan persentase pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Siswa Kelas III

No.	Ayah	Jumlah %	Ibu	Jumlah %
1.	SD	5 ( 17,8%)	SD	1 (3,5%)
2.	SLTP	5 (17,8%)	SLTP	7 (25%)
3.	SLTA	16 ( 57,1)	SLTA	17 (60, 7%)
4.	D3/S1	2 (7,1%)	D3/S1	3 (10,7%)

Dari data di atas dapat dilihat dari setiap jenjang pendidikan tersebut orang tua dapat memperhatikan pendidikan Al-Qur'an bagi putra-putrinya. Yang melalui

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan orang tua siswa ibu R pada hari senin, 27 Januari 2023

bekal pendidikan orang tua tersebut nantinya dapat digunakan sebagai modal yang sangat penting dalam memudahkan memberikan pengajaran kepada anak mengenai baca tulis Al-Qur'an.

b. Klarifikasi Jenis Pekerjaan Orang Tua

Jumlah orang tua siswa kelas III SDN Gudang Hiran 3 berjumlah 28 orang terdiri dari ayah dan ibu, diklarifikasikan ayah yang bekerja sebagai Pedagang berjumlah 5 orang dengan persentase 17,8%, bekerja sebagai karyawan swasta berjumlah 8 orang dengan persentase 28,5%, yang bekerja sebagai Guru berjumlah 2 orang dengan persentase 7,1%, bekerja sebagai buruh harian sebanyak 7 orang dengan persentase 25%, dan sebagai petani berjumlah 6 orang dengan persentase 21,4%. Sedangkan pekerjaan ibu sebagai ibu rumah tangga berjumlah 15 orang dengan persentase 53,5%, bekerja sebagai karyawan berjumlah 5 orang dengan persentase 17,6%, bekerja sebagai guru berjumlah 3 orang dengan persentase 10,7%, bekerja sebagai perawat 1 orang dengan persentase 3,5%, dan pedagang berjumlah 3 orang dengan persentase 10,7%.<sup>3</sup> Digambarkan persentase pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Jenis Pekerjaan Orang Tua Siswa Kelas III

No.	Ayah	Jumlah %	Ibu	Jumlah %
1.	Pedagang	5 ( 17,8%)	IRT	16 (57,1%)
2.	Karyawan	8 (28,5%)	Karyawan	5 ( 17,8%)
3.	Guru	2 (7,1%)	Guru	3 (10,7%)
4.	Buruh Harian	7 (25%)	Perawat	1 (3,5%)
5.	Petani	6 (21,4%)	Pedagang	3 (10,7%)

<sup>3</sup> Hasil wawancara dan observasi dengan orang tua siswa pada hari senin, 27 Januari 2023

### c. Klarifikasi Usia Orang Tua

Jumlah usia orang tua siswa dikelompokkan usia 25-40 tahun, ayah berjumlah 18 dengan persentase 64% dan untuk usia 41-60 tahun, ayah berjumlah 10 dengan persentase 36% untuk usia 25-40 tahun, ibu berjumlah 23 dengan persentase 82%, dan untuk usia 41-60 tahun, ibu berjumlah 5 dengan persentase 18%.<sup>4</sup>

Tabel 4.3 Data Usia Orang Tua Siswa

No.	Usia	Usia 25-40 Tahun (%)	Usia 41-60 Tahun (%)	Jumlah
1.	Ayah	18 (64%)	10 (36%)	28
2.	Ibu	23 (82%)	5 (18%)	28

## B. Hasil Penelitian

Penulis akan menyajikan hasil data penelitian secara deskriptif dengan dua sub yang menjadi analisis penelitian, yaitu peran orang tua dalam meningkatkan kecintaan pada Al-Qur'an dan faktor yang mempengaruhi peran orang tua dalam meningkatkan kecintaan pada Al-Qur'an. Agar memudahkan dan lebih sistematis dalam penyajian data mengenai peran orang tua dalam meningkatkan kecintaan pada Al-Qur'an siswa kelas III SDN Gudang Hiranng 3 Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar tersebut diuraikan pada data yang diperoleh dan disajikan dalam bentuk hasil observasi dan melakukan wawancara terhadap orang tua dan masyarakat setempat. Untuk menjaga nama baik orang tua penulis hanya menggunakan nama inisial saja, masing-masing orang tua yang diwawancarai dan diobservasi menggambarkan mengenai peran dan faktor orang tua dalam

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan orang tua siswa ibu R pada hari senin, 27 Januari 2023

meningkatkan kecintaan pada Al-Qur'an. Data yang disajikan dalam bentuk uraian dengan keterangan seperlunya.

Tabel 4.4 Hasil Observasi peneliti kepada 10 Keluarga

Keluarga	Peran orang tua				
	Mendidik anak membaca Al-Qur'an di rumah	Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan	Memberikan saran penunjang baca Al-Qur'an	Memberikan motivasi, Nasehat dan Keteladanan	Memasukan anak ke TPA
I	√	√	√	√	
II			√	√	√
III	√		√	√	
III	√	√	√	√	
IV			√	√	√
V			√	√	√
VI	√		√	√	
VII	√	√	√	√	
VIII	√		√	√	
IX	√	√	√	√	
X			√	√	√

Peneliti melakukan observasi bahwa benar dari 10 keluarga antara keluarga I sampai keluarga X peran yang dilakukan orang tua tidak jauh berbeda antara satu dan yang lainnya memberikan pembelajaran Iqro kepada anaknya di rumah, dengan mengajarkan dan mempraktekan bacaan huruf hijaiyah dengan benar mengadakan syukuran kecil-kecilan di rumah sebagai cara untuk memotivasi agar lebih giat lagi dalam belajar baca Tulis Al-Qur'an, setelah sholat ashar sholat magrib mendampingi dan mencoba memberikan hafalan dengan memerintahkan membaca ayat pertama dan kedua secara berulang-ulang sampai hafal. Orang tua juga memberikan sarana berupa Iqro dan poster bergambar yang ditempel di dinding rumah. Orang tua memasukan anaknya ke TPA dikarenakan ingin mendapatkan

pembelajaran dan metode pengajaran yang lebih baik. sering menasehati anak untuk selalu ingat waktu untu pergi mengaji, dan memberikan sarana penunjang dengan memperdengarkan bacaan murotal yang ada di youtube.

**1. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecintaan Pada Al-Qur'an Siswa Kelas III SDN Gudang Hirang Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar, yang meliputi :**

a. Mendidik anak membaca Al-Qur'an

Hasil observasi dan wawancara serta didukung dengan dokumen-dokumen yang berkaitan menunjukkan adanya beberapa temuan tentang peran orang tua dalam mendidik anak membaca Al-Qur'an, peneliti menganalisis bentuk peran orang tua dalam meningkatkan kecintaan pada Al-Qur'an dari aspek mendidik anak membaca Al-Qur'an dengan memberikan pembelajaran Iqra.

Hasil observasi dengan melakukan tes secara langsung kepada siswa mengenai baca tulis Al-Qur'an pada siswa kelas III dapat dikatakan bahwa memang benar siswa yang sudah bisa membaca dan menulis Al-Qur'an Sebanyak 16 orang dengan persentase 57,2%, sedangkan yang kurang mampu membaca dan menulis Al-Qur'an sebanyak 9 orang dengan persentase 32,1%, dan yang tidak mampu dalam membaca dan menulis Al-Qur'an sebanyak 3 orang dengan persentase 10,7%.<sup>5</sup>

Tabel 4.5 Tingkat Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas III

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Mampu membaca dan menulis	16	57,2%
2.	Kurang mampu membaca dan menulis	9	32,1%
3.	Tidak mampu membaca dan menulis	3	10,7%.

<sup>5</sup> Hasil observasi dan tes secara langsung kepada siswa pada hari selasa, 28 Januari 2023

Berikut uraian mengenai peran orang tua dalam meningkatkan kecintaan pada Al-Qur'an siswa kelas III SDN Gudang Hirang Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

1. Orang tua memberikan pembelajaran Iqra dan pembelajaran Al-Qur'an di rumah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan orang tua siswa, diketahui bahwa memang benar orang tua mendidik anak membaca Al-Qur'an dengan memberikan pembelajaran Iqra di rumah. Pada saat diwawancarai orang tua menuturkan hal berikut: "Salah satu cara kami sebagai orang tua yaitu memberikan pembelajaran Iqra sebagai dasar untuk mempelajari Al-Qur'an, jadi kami sebagai orang tua menginginkan anak kami untuk lebih meningkatkan rasa cinta nya pada Al-Qur'an melalui pembelajaran Iqra dan Al-Qur'an".<sup>6</sup>

Hal itu diperkuat dengan hasil yang dilakukan oleh peneliti. Hasil menunjukkan bahwa dalam peran orang tua untuk meningkatkan kecintaan pada Al-Qur'an dengan cara mendidik anak untuk membaca Al-Qur'an. Adapun penuturan orang tua saat ditanya tentang cara mendidik anak membaca Al-Qur'an yaitu sebagai berikut :

Dalam memberikan pembelajaran Al-Qur'an kepada anak, saya terlebih dahulu memberikan pengenalan melalui huruf-huruf hijaiyah dan memperdengarkan bunyi-bunyinya kepada A, hal ini dilakukan semenjak A berumur 7 tahun yang pada saat itu A duduk di kelas 1. Namun dengan huruf hijaiyah saja merasa masih belum cukup, saya juga menambahkan pembelajaran Iqra yang diajarkan setiap sepulang sekolah dan malam hari,

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan orang tua siswa ibu R pada hari senin, 27 Januari 2023, pada pukul 14.30.

dimulai dari jilid pertama yang diulang-ulang setiap harinya sampai fasih dan benar, dan sekarang A sudah mulai bisa merangkai bacaan Al-Qur'an semenjak duduk dikelas 3.<sup>7</sup>

Lebih lanjut lagi, peneliti juga mewawancarai orang tua siswa yang berbeda dengan menanyakan peran orang tua untuk mendidik anak membaca Al-Qur'an. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak B "saya mengajarkan anak saya membaca Iqra di rumah setiap harinya". Adapun penuturan orang tua saat ditanya tentang cara mendidik anak membaca Al-Qur'an yaitu sebagai berikut :

Anak saya sedang belajar Iqra di rumah dengan saya, awal mula diajarkan pada R awal naik ke kelas III dengan dorongan ibunya. Akhirnya R mau untuk belajar membaca Iqra jilid demi jilid sampai sekarang R sudah memasuki jilid 6 dimana saya juga lebih ekstra untuk mengawasi bacaan Iqra anak saya, terutama panjang pendeknya bacaan yang diucapkan R. R hanya belajar iqra dirumah dengan saya mungkin naik ke kelas 4 baru dimasukan ke TPA.<sup>8</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa peran orang tua dalam meningkatkan kecintaan pada Al-Qur'an berkaitan dengan apa yang diungkapkan oleh orang tua siswa di atas. Selain mengajarkan anak untuk belajar Iqra, orang tua juga memberikan peran untuk meningkatkan kecintaan anaknya pada Al-Qur'an dengan mengajarkan anaknya membaca Al-Qur'an dirumah. Pada saat diwawancarai orang tua menuturkan bahwa " jadi nak, setelah si S tamat mempelajari Iqra, saya mengajarkan anak saya untuk belajar Al-Qur'an selama dirumah". Orang tua tidak hanya ingin anaknya cukup dengan hanya belajar Iqra, namun juga ingin anaknya

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan orang tua siswa ibu R pada hari senin, 27 Januari 2023, pada pukul 14.30.

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan orang tua siswa Bapak B pada hari Minggu, 09 Januari 2023, pada pukul 09.00.



meningkatkan rasa cinta kepada Al-Qur'an. Sesuai dengan hasil wawancara bahwa Bapak F meuraikan bahwa memberikan pembelajaran Al-Qur'an dengan cara :

Dulunya S belajar mengaji di TPA namun sekarang sudah berhenti karena S merasa kelelahan kerna sekolah 2 kali sehari dengan jarak rumah dan sekolah lumayan jauh, namun bapak F sudah menasehati S untuk masuk kembali belajar di TPA. Tapi untungnya kerna nasehat dan penjelasan mengenai Al-Qur'an dari bapak F, S masih mau belajar membaca Al-Qur'an di rumah lewat bimbingan guru mengaji dan ayahnya sendiri. Bapak F mengatakan S di ajarkan mengaji semenjak kelas 1 SD dan sampai sekarang ketika jam 4 sore S pergi ke rumah guru mengaji dan ketika malam hari S belajar mengaji dengan orang tua dirumah. Dalam kesehariannya saya senantiasa memberi nasehat dan mengingatkan untuk rajin mempelajari Al-Qur'an agar cepat bisa mengenal dan membaca Al-Qur'an.<sup>9</sup>

Lebih lanjut lagi, hal serupa pun sama yang peneliti temui dengan orang tua siswa yang berbeda yang mana juga mengatakan bahwa peran orang tua kepada anaknya untuk meningkatkan rasa cinta pada Al-Qur'an juga dengan memberikan pembelajaran Al-Qur'an di rumah dengan menguraikan sebagai berikut :

N tidak mau belajar Al-Qur'an di TPA padahal saya sendiri ingin memasukkan N ke TPA, tapi untungnya N masih mau belajar mengaji di rumah dengan kakak nya, setiap hari selalu diingatkan untuk mengaji dengan kakaknya walau di rumah, saya juga menyuruh kakaknya untuk memberikan pembelajaran menulis seperti di sekolah-sekolah TPA agar N tidak hanya bisa membaca tetapi harus bisa juga menulis ayat Al-Qur'annya.<sup>10</sup>

Dari hasil wawancara yang dilihat peneliti bahwa orang tua memberikan pembelajaran di rumah memang benar. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam peran orang tua untuk meningkatkan kecintaan pada Al-

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan orang tua siswa Bapak F pada hari sabtu, 08 Januari 2023, pada pukul 14.00

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan orang tua siswa Ibu M pada hari Sabtu, 8 Januari 2023, pada pukul 14.00.

Qur'an siswa kelas III, Orang tua memberikan peran dengan mendidik siswa kelas III untuk mempelajari Al-Qur'an dengan memberikan pembelajaran Iqra saat dirumah, dan memberikan pembelajaran AL-Qur'an setiap harinya saat dirumah, baik orang tua secara langsung maupun guru mengaji.

b. Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dalam  
baca tulis Al-Qur'an

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara bahwa selain mendidik anak untuk membaca Al-Qur'an, peran orang tua dalam meningkatkan kecintaan pada Al-Qur'an siswa juga dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dalam hal baca tulis Al-Qur'an. Hal ini sebagai langkah awal untuk terciptanya rasa cinta siswa kepada Al-Qur'an. Hal tersebut didapat dari hasil wawancara yang diungkapkan orang tua siswa saat peneliti melakukan wawancara sebagai berikut: Ibu M: "iya, selain memberikan pengajaran Al-Qur'an dirumah, saya membuat cara agar terciptanya suasana pembelajaran yang disenangi anak dalam hal tulis dan membaca".<sup>11</sup> Ibu H: "Iya ibu selalu meberikan pembelajaran yang menyenangkan kepada anak ketika sedang belajar".<sup>12</sup>

Lebih lanjut lagi, peneliti menanyakan upaya orang tua yang dilakukan oleh keluarga dalam meningkatkan kecintaan anak pada Al-qur'an. Berikut taggapan yang diberikan oleh orang tua siswa sebagai berikut:

sebagai seorang ibu dalam menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif kepada anaknya dalam hal meningkatkan kecintaan pada Al-Qur'an salah satunya ibu M menggunakan cara bercerita, kadang-kadang ibu M

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara kepada orang tua siswa Ibu M hari selasa, 28 Januari 2023, pukul 16.00

<sup>12</sup> Hasil wawancara kepada orang tua siswa Ibu A hari senin, 29 Januari 2023, pukul 15.30

mengisahkan cerita yang berkaitan dengan Al-Qur'an seperti kisah para nabi melalui terjemahan dari surah-surah pendek yang diajarkan, N juga termasuk anak yang suka bertanya-tanya dan mendengarkan yang membuat N lebih antusias buat mempelajari dan membaca Al-Qur'an, serta semenjak kelas 3 N sudah bisa membaca arti atau terjemah yang dibaca, contohnya N membaca surah-surah pendek yang ada di juz amma dan membaca makna yang terdapat pada terjemahnya.<sup>13</sup>

Hal tersebut juga ditanggapi oleh Ibu A dengan memberikan uraian yaitu:

ketika memberikan pembelajaran kepada L, misalnya saja setiap mendampingi L untuk menghafal surah-surah pendek, ibu A selalu memberikan tantangan kepada L dengan menebak nama surah yang diberikan, setelah L dapat menebak lalu memberikan bacaan surahnya secara acak agar L menyambungannya agar pembelajarannya tidak monoton atau membosankan, hal ini selalu saya lakukan berulang-ulang.<sup>14</sup>

Penuturan dari orang tua siswa menunjukkan bahwa menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif dalam hal baca tulis Al-Qur'an merupakan hal terpenting dalam peranan orang tua untuk mendukung terciptanya rasa cinta siswa kepada Al-Qur'an. Dengan demikian siswa lebih senang untuk mempelajari Al-Qur'an dan kesenangannya itu dapat meningkatkan rasa cintanya pada Al-Qur'an yang lebih mendalam.

#### c. Memberikan sarana penunjang dalam membaca Al-Qur'an

Peneliti mengamati tentang sarana pendukung dalam hal ini peneliti banyak menemukan VCD dan kaset tentang murottal dan lagu-lagu islami. Mendownloadkan film-film animasi keislaman dan mendidik seperti kartun riko, kisah sahabat nabi, nusa dan rara yang disimpan di hp untuk dipertontonkan.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara kepada orang tua siswa Ibu M hari selasa, 28 Januari 2023, pukul 16.00

<sup>14</sup> Hasil wawancara kepada orang tua siswa Ibu A hari senin, 29 Januari 2023, pukul 15.30

<sup>15</sup> Hasil Observasi rumah orang tua siswa Ibu S tanggal, 30 Januari 2023, pukul 10.00

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara bahwa orang tua memiliki peranan untuk memberikan sarana penunjang dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini dilakukan orang tua untuk kenyamanan anaknya ketika melakukan pembelajaran, sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut: Ibu S: "Selalu memberikan sarana yang menunjang dan memfasilitasi apa yang diinginkan anak terkait hal dalam diannya untuk mempelajari Al-Qur'an".<sup>16</sup> Ibu E: "saya juga memberikan sarana penunjang kepada anak saya dan memenuhi segala kekurangan yang anak saya perlukan".<sup>17</sup>

Dapat dikatakan bahwa menurut orang tua siswa kelas III sesuai dengan hasil uraian yang di lakukan pada orang tua siswa menyatakan bahwa:

"Ibu S selalu mendukung anaknya untuk mempelajari Al-Qur'an, dalam hal ini ibu S selalu memberikan atau membelikan buku-buku cerita tentang apa yang diminta N selagi dia suka mempelajarinya. Misalnya dengan, membelikan buku juz amma bergambar animasi, ibu S juga suka membelikan poster-poster bacaan huruf hijaiyah, poster do'a-do'a, poster tata cara shalat maupun berwudhu,. Tidak lupa juga kebiasaan yang dilakukan ibu S selalu menyiapkan meja belajar, Al-Qur'an serta petunjuk mengajinya sebelum N memulai membaca Al-Qur'an."<sup>18</sup>

Sama halnya dengan yang dilakukan oleh orang tua N bahwa, peran yang dilakukan sebagai orang tua juga diuraikan oleh Ibu E yakni:

Mengatakan sarana dan prasarana yang diberikan untuk anaknya dalam meningkatkan rasa kecintaannya pada Al-Qur'an yaitu dengan memfasilitasi buku bacaan Al-Qur'an, ibu E juga memberikan handphone untuk memperlihatkan video animasi pembelajaran islami seperti animasi kartun Riko yang dalam penayangannya ada diselipkan bacaan sura-surah yang ada dalam juz amma sehingga anak saya B dapat mengikuti dan mendengarkan muratal yang dilihat atau didengarnya, dan dalam pemberian handphone sebagai media belajar anak, saya selalu mendownload atau mengunduh audio-audio surah-surah pendek untuk di

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara pada orang tua siswa Ibu S tanggal, 30 Januari 2023, pukul 10.00

<sup>17</sup> Hasil wawancara pada orang tua siswa Ibu E tanggal, 20 Januari 2023, pukul 16:00

<sup>18</sup> Hasil wawancara pada orang tua siswa Ibu S tanggal, 22 Januari 2023, pukul 11.00

dengarkan dan dihafalnya dan itu juga masih dalam lingkup pengawasan orang tua.<sup>19</sup>

Dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam meningkatkan kecintaan anaknya pada Al-Qur'an dengan memberikan sarana-sarana penunjang dalam pembelajaran yang mana orang tua memenuhi keperluan baik dari segi tempat, peralatan-peralatan, dan buku bacaan yang disukai anak.

d. Orang tua memberikan motivasi, nasehat dan keteladanan kepada anak

Orang tua tentunya sudah memberikan motivasi, memberikan nasehat dan memberikan contoh keteladanan kepada anaknya yang dilakukan oleh orang tua tersebut sudah dilaksanakan dengan baik. Seperti halnya bahwa orang tua sangat berperan dalam hal ini. Orang tua juga dibantu oleh guru mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di sekolah untuk membantu memotivasi, menasehati dan memberikan contoh keteladanan kepada siswa agar rasa cinta kepada Al-Qur'an lebih meningkat. Pada saat diwawancarai guru mata pelajaran BTA menuturkan hal berikut : Iya, guru dan orang tua harus bekerja sama dalam hal meningkatkan rasa cinta siswa pada Al-Qur'an dengan cara memberikan motivasi, nasehat dan keteladanan".<sup>20</sup>

Hal tersebut didapat dari hasil wawancara yang diungkapkan Guru mata pelajaran (BTA) saat peneliti melakukan wawancara di sekolah sebagai berikut, Ibu R:

Bahwa prinsipnya agar anak lebih meningkatkan kecintaannya pada Al-Qur'an, dalam proses pembelajarannya jangan memaksa anak untuk belajar Al-Qur'an, karena tanpa kemaunnya sendiri dari anak tersebut, pemahaman mengenai Al-Qur'an susah didapat maka peran orang tua disini harus lebih

---

<sup>19</sup> Hasil wawancara pada orang tua siswa Ibu E tangga, 20 Januari 2023, pukul 16:00

<sup>20</sup> Hasil wawancara pada guru mata pelajaran Ibu R tanggal, 24 Januari 2023, pukul 09.30

sabar dalam menghadapi kondisi anak ketika tidak mau belajar, maupun si anak ingin belajar diluar jam belajar biasanya. Ketika anak tidak mau belajar orang tua tidak boleh memarahi tetapi dengan memberi nasehat ataupun motivasi yang membangun semangatnya untuk mempelajari Al-Qur'an. Orang tua juga harus memberikan keteladanan dalam keseharian anak yang mana anak akan mengikuti dari keteladanan itu. Disaat kondisi anak sedang semangat-semangatnya belajar, orang tua tidak perlu membatasi pelajaran, namun membiarkan anak belajar sepuasnya.<sup>21</sup>

Lebih lanjut lagi peneliti juga mewawancarai kepada orang tua siswa mengenai peran yang diberikan orang tua melalui motivasi, nasehat dan keteladanan yang diberikan orang tua kepada anaknya :”

Keteladanan yang diberikan kepada S yaitu melalui semangat mengajarkan Al-Qur'an dan saya tidak pernah lelah untuk mengantar S pulang pergi untuk belajar Al-Qur'an. dan membiasakan untuk selalu membaca Al-Qur'an setelah Sholat, menjelaskan manfaat mencintai Al-Qur'an sebagai kitab suci umat islam yang harus dibaca, dipelajari, dan dipahami sebagai kebaikan dunia dan akhirat. menasehati untuk menunaikan shalat tepat waktu agar anak selalu ingat dengan hafalan-hafalan dan selalu tadarus Al-Qur'an sesudah sholat dengan tepat.<sup>22</sup>

Penulis melihat sendiri bahwa ketika waktu sholat Ashar datang orang tua mengajak anak untuk pergi ke mesjid untuk sholat berjamaah bersama, setelah pulang dari mesjid orang tua langsung mengajak anak untuk belajar Al-Qur'an.<sup>23</sup>

sama halnya yang dilakukan oleh orang tua siswa yang lainya bahwa :

Sudah memberikan motivasi dan keteladanan terhadap pelajaran Al-Qur'an, memberikan nasehat agar jangan terlalu sering bermain dengan teman-temanya terutama bermain game. Suami juga memberikan keteladanan kepada S seperti membaca Al-Qur'an sehabis sholat magrib, mengikuti tadarusan ketika bulan ramadhan. Pembiasaanpun tidak lupa diajarkan kepada S secara perlahan, seperti membiasakan membaca surah-surah pendek setelah sholat maupun sebelum tidur.<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara pada guru mata pelajaran Ibu R tanggal, 24 Januari 2023, pukul 09.30

<sup>22</sup> Hasil wawancara pada orang tua siswa Ibu E tanggal, 20 Januari 2023, pukul 16:00

<sup>23</sup> Hasil observasi di rumah orang tua siswa Ibu D tanggal, 24 Januari 2023, pukul 16:00

<sup>24</sup> Hasil wawancara pada orang tua siswa Ibu D tanggal, 24 Januari 2023, pukul 16:00

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa peran yang diberikan orang tua kepada anak dalam hal meningkatkan rasa cinta anak pada Al-Qur'an selalu memberikan motivasi yang membangun rasa semangat untuk mempelajari Al-Qur'an dan memberikan nasehat-nasehat baik mengenai pentingnya untuk mempelajari Al-Qur'an serta memberikan contoh keteladanan yang dapat di ikuti dan dilihat oleh anak.

e. Orang tua memasukkan anaknya ke Taman Pembelajaran Al-Qur'an (TPA)

Peran orang tua untuk meningkatkan kecintaan anak pada Al-Qur'an tidak hanya mengajarkan pembelajaran Iqra maupun pembelajaran Al-Qur'an dirumah tetapi orang tua juga memberikan peranan kepada anaknya melalui cara dengan memasukkan atau mensekolahkan anaknya ke Taman Pembelajaran Al-Qur'an (TPA). Hasil wawancara dengan orang tua siswa kelas III sebagai berikut : “ya, anak saya tidak hanya belajar dirumah, tetapi saya masukan juga dia ke TPA”.<sup>25</sup>

Dapat dilihat dari paparan hasil wawancara bersama Ibu D yaitu :

Saat berumur 7 tahun saat duduk di kelas 2 SD. Saya memasukkan anak ke TPA dan Sekolah Tahfiz Al-Qur'an di Sungai Lutut. Karena sebelum memasukan anak ke TPA/Sekolah Tahfiz saya merasa pada saat itu kalau hanya belajar Iqra masih belum cukup, maka saya masukanlah ke TPA sehingga anak tidak hanya belajar Al-Qur'an dirumah saja namun juga mendapatkan ilmu dari sekolah TPA melalui metode apa yang telah diajarkan ustadz dan ustadzah di TPA.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Hasil wawancara pada orang tua siswa Ibu D tangga, 24 Januari 2023, pukul 16:00

<sup>26</sup> Hasil wawancara pada orang tua siswa Ibu D tangga, 24 Januari 2023, pukul 16:00

Hasil Observasi memang benar orang tua siswa memasukan anaknya ke TPA yang mana peneliti melihat secara langsung banyak orang tua yang mengantarkan anaknya ketika sore hari untuk belajar Al-Qur'an di TPA Al-Hidayah.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecintaan Pada Al-Qur'an Siswa Kelas III SDN Gudang Hirang Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan orang tua siswa , diketahui bahwa peranan orang tua dalam meningkatkan kecintaan pada Al-Qur'an siswa kelas III SDN Gudang Hirang 3 ada beberapa faktor pendukung dan penghambat.

### a. Faktor Pendukung

Beberapa faktor pendukung dari internal dan eksternal antaranya adalah :

#### 1) Internal

##### a) Kemauan dan minat anak yang muncul dengan sendirinya

Faktor pendukung yang mempengaruhi anak untuk meningkatkan kecintaannya pada Al-Qur'an tidak hanya dengan memiliki kecerdasan dan daya tangkap pemahaman yang baik, tetapi juga harus memiliki kemauan dan minat yang muncul dengan sendirinya dalam dirinya sendiri. Karena pada dasarnya kemauan yang anak miliki untuk mempelajari Al-Qur'an akan memudahkan dirinya sendiri, memiliki kecerdasan dan pemahaman apabila tidak ada kemauan dari dirinya untuk bisa maka usaha itu akan sia-sia. Tetapi apabila dibarengi dengan kemauuan dan minat yang dimiliki sudah ada ditambah memiliki kemampuan daya tangkap yang baik maka hal ini akan sangat membantunya. Menurut orang tua yang bernama Bapak B "tentu, anak harus memiliki kemauannya sendiri untuk mau belajar



membaca Al-Qur'an, orang tua hanya mendukung dan membimbing".<sup>27</sup> Dalam hal ini faktor pendukung yang ada di dalam yaitu dari diri anak itu sendiri yang mana harus memiliki kemauan yang kuat untuk dapat membaca Al-Qur'an dan lebih meningkatkan lagi rasa cintanya pada Al-Qur'an, anak juga harus menyadari adanya minat yang muncul dari dirinya sendiri mengenai kesukaan pada baca tulis Al-Qur'an.

## 2) Eksternal

### a) Adanya waktu luang orang tua untuk mengajarkan Al-Qur'an

Waktu luang orang tua sangat di perlukan dalam hal memberikan peranan kepada anak dalam hal meningkatkan kecintaan pada Al-Qur'an siswa, hal ini termasuk salah satu faktor pendukung yang harus dimiliki setiap orang tua, karena pada dasarnya orang tua lah yang lebih berperan memberikan waktu yang cukup kepada anaknya. Sesuai dengan hasil wawancara kepada orang tua siswa kelas III Bapak F “ saya lebih banyak menghabiskan waktu dirumah, dan juga saya setiap sore selalu menyempatkan untuk mengajarkan anak membaca Al-Qur'an dirumah”.<sup>28</sup> Lebih lanjut lagi bahwa Bapak F memberikan paparan tentang hasil wawancara peneliti mengenai pertanyaan yang diberikan yaitu:

Saya memiliki pekerjaan sebagai seorang petani dan istri saya sebagai ibu rumah tangga dan berdagang sembako di rumah. Hal ini membuat saya memiliki waktu luang buat dirumah baik siang hari maupun malam hari karena bertani memiliki musimnya sendiri, maka waktu untuk memberikan pelajaran Al-Qur'an kepada anak cukup banyak. Saya juga menanamkan rasa cinta anak untuk mencintai Al-Qur'an saya tanamkan sejak dini dan hal ini cukup seimbang untuk dilakukan. Karena antara istri yang awal-awal

---

<sup>27</sup> Hasil wawancara kepada orang tua siswa Bapak B hari senin, 29 Januari 2023, pukul 16.00

<sup>28</sup> Hasil wawancara kepada orang tua siswa Bapak F hari sabtu, 08 Januari 2023, pukul 17.00

mengajarkan atau membimbing anak untuk belajar Al-Qur'an sepulang sekolah. Lalu pada sore hari saya sendiri meluangkan waktu untuk mengajarkan hukum-hukum bacaan Al-Qur'an pada anak selanjutnya malam hari juga disambung untuk mengulang pembelajaran Al-Qur'an yang diajarkan dengan membimbing anak membaca Al-Qur'an.<sup>29</sup>

Dapat disimpulkan bahwa waktu luang yang diberikan orang tua kepada anaknya untuk memberikan pembelajaran Al-Qur'an adalah peranan yang harus dimiliki semua orang tua.

#### b. Faktor Penghambat

##### 1) Internal

- a) Fase anak yang masih suka bermain sehingga sulit memahami pembelajaran Al-Qur'an

Anak-anak pada dasarnya cenderung lebih suka bermain, terutama siswa kelas III yang berada ditengah-tengah antara masa kanak-kanak dan masa praremaja, mereka memiliki hobi dan minat apalagi ketika sudah masuk sekolah karena banyak teman-teman bermain, hal ini yang membuat anak kadang tidak fokus dan sulit untuk memahami pelajaran Al-Qur'an yang diberikan. Hasil wawancara peneliti bersama orang tua siswa sebagai berikut:

Pemahaman A apabila diajarkan untuk membaca Al-Qur'an agar sedikit lambat dalam hal memahami bacaan. Anak saya sempat belajar Iqra dengan neneknya namun tidak terlalu lancar, lalu A berhenti untuk belajar Iqra dengan neneknya dengan alasan mau belajar di TPA saja. Hal ini karena usia A yang pada saat itu masih 5 tahun dan masih dalam fase suka bermain baik dengan sepupunya maupun bermain game online. Pada saat kelas 3 ini walaupun A sudah memasuki TPA namun kenyataannya A masih kurang fokus untuk belajar Al-Qur'an dikarenakan ia memilih untuk pergi bermain,

---

<sup>29</sup> Hasil wawancara kepada orang tua siswa Bapak F hari sabtu, 08 Januari 2023, pukul 17.00

inilah yang menjadi kendala orang tua yang sulit untuk mengajarkan anaknya agar lebih meningkatkan rasa cintanya pada Al-Qur'an."<sup>30</sup>

Hal ini merupakan faktor yang ada pada diri siswa sendiri, salah satu faktor penghambat orang tua dalam meningkatkan kecintaan pada Al-Qur'an. Orang tua hendaknya memberikan perhatian kepada anak agar dapat memberikan arahan dan anak dapat membedakan waktu saat bermain dan waktu saat belajar Al-Qur'an.

## 2) Eksternal

- a) Kurangnya waktu luang orang tua untuk mengajarkan anak membaca Al-Qur'an

Salah satu faktor penghambat yang dimiliki orang tua dalam menanamkan kecintaan pada Al-Qur'an siswa kelas III yaitu kurangnya waktu luang yang diberikan orang tua kepada anaknya untuk mempelajari dan membaca Al-Qur'an. Orang tua lebih banyak menghabiskan waktu bersama pekerjaannya, sehingga jarang adanya waktu bersama anak, kalau pun ada hanya sekedar memberikan hiburan atau bermain bersama tanpa adanya pemberian pengajaran. Seperti halnya yang Orang tua siswa berikut:

Saya memiliki pekerjaan sebagai penjual pentol keliling, sedangkan istri sebagai seorang penjahit dan mengurus rumah tangga. Hal inilah yang menjadi kendala saya dalam hal meningkatkan kecintaan anak pada Al-Qur'an karena saya dan istri memiliki kesibukan masing-masing baik siang hari maupun malam hari. Waktu yang diberikan kepada R kurang seimbang karena hanya bisa meluangkan waktunya sedikit, kesibuk berjualan dari siang hari sampai malam hari.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Hasil wawancara kepada orang tua siswa Ibu A hari senin, 29 Januari 2023, pukul 17.30

<sup>31</sup> Hasil wawancara kepada orang tua siswa Bapak B hari Minggu, 09 Januari 2023, pukul 16.00

Lebih lanjut lagi, peneliti juga mewawancarai orang tua siswa mengenai waktu luang yang diberikan kepada anaknya, seperti halnya Bapak B kurangnya memberikan waktu luang kepada anaknya untuk mengajarkan Al-Qur'an, hal ini yang sangat disayangkan oleh Bapak B, orang tua siswa yang lain juga memaparkan:

Saya memiliki kesibukan di luar rumah, karena berprofesi sebagai perawat di rumah sakit. Sedangkan suami sebagai karyawan. hal ini yang menyebabkan saya dan suami memiliki kesibukan yang membuat kurangnya waktu untuk mengajarkan anakn untuk belajar Al-Qur'an. Kadang-kadang ibu saya harus membagi waktu kerja di rumah sakit dengan waktu di rumah untuk mengurus anak-anak yang masih kecil. Begitu juga suami memiliki waktu yang sedikit dirumah sehingga tidak ada waktu untuk membimbing anak belajar Al-Qur'an. hanya ketika libur saja bergantian untuk menemani anak belajar Al-Qur'an di rumah.<sup>32</sup>

Dari kedua uraian diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor penghambat yang dimiliki orang tua dalam memberikan peranan untuk meningkatkan kecintaan pada Al-Qur'an siswa kelas III SDN Gudang Hirang 3 yaitu kurangnya waktu luang orang tua kepada anak.

### C. Analisis

Berdasarkan data yang telah peneliti sajikan didalam hasil penelitian, langkah selanjutnya adalah menganalisis data agar mudah menarik kesimpulan. Maka ditemukanlah peran orang tua dalam meningkatkan kecintaan pada Al-Qur'an siswa kelas III SDN Gudang Hirang 3 Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

#### **1. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecintaan Pada Al-Qur'an Siswa Kelas III SDN Gudang Hirang Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar, yang meliputi :**

---

<sup>32</sup> Hasil wawancara pada orang tua siswa Ibu S tanggal, 22 Januari 2023, pukul 11.00

### **a. Mendidik anak membaca Al-Qur'an**

Menurut analisis penulis orang tua dalam meningkatkan kecintaan pada Al-Qur'an anaknya dengan cara mendidik anak membaca Al-Qur'an, dalam hal ini ada dua cara yang dilakukan orang tua dalam mendidik anak membaca Al-Qur'an yaitu orang tua memberikan pembelajaran Iqra dan memberikan pembelajaran Al-Qur'an di rumah.

Orang tua adalah pendidik yang pertama dan utama bagi anaknya. Karena sebelum orang lain mendidik anak, kedua orang tuanya lah yang mendidik terlebih dahulu. Orang tua adalah guru dan orang terdekat bagi anak yang harus menjadi panutan. Orang tua adalah pendidik yang penuh cinta dan kasih sayang pada anak-anaknya.

Dapat diuraikan mengenai orang tua mendidik anak membaca Al-Qur'an yaitu sebagai berikut :

#### **1) Orang tua memberikan pembelajaran Iqra**

Menurut analisis penulis orang tua memberikan pembelajaran iqra, yang jadi subjek dalam penelitian ini adalah orang tua kelas III yang mana orang tua langsung memberikan pembelajaran iqra kepada anaknya.

dalam lingkungan keluarga yang dikategorikan sebagai institusi pendidikan informal. Orang tua memiliki kewajiban dan peran mulia dalam meningkatkan minat belajar anak termasuk minat baca Al-Qur'an. Dalam hal ini secara keseluruhan orang tua tidak lain merupakan guru yang menentukan keberhasilan atau kegagalan proses pendidikannya, hal ini menjadi kewajiban para

orang tua dan guru untuk mempelajari dan mengerjakan Al-Qur'an, kemudian mengajarkan kepada anak-anak.<sup>33</sup>

dalam memberikan pembelajaran Al-Qur'an kepada anaknya orang tua terlebih dahulu memberikan pengenalan melalui huruf-huruf hijaiyah dan memperdengarkan bunyi-bunyinya.

## **2) Orang tua memberikan pembelajaran Al-Qur'an di rumah**

Orang tua memberikan pembelajaran Al-Qur'an di rumah, Sebagai Orang tua yang baik hendaknya bertanggung jawab dengan menasehati anaknya agar mau mempelajari Al-Qur'an. Baik Ayah maupun Ibu turut berperan aktif dalam membimbing dalam hal menasehati untuk kebaikan anaknya, dari orang tua siswa kelas III semuanya memberikan nasehat kepada anaknya supaya mau belajar membaca Al-Qur'an baik di rumah maupun di sekolah dan tidak lupa pula menasehati anaknya untuk tidak keseringan memainkan *handphone* maupun bermain di luar bersama teman-teman seusinya.

Islam memandang keluarga sebagai salah satu lembaga pendidikan karena di dalam keluarga berlangsung pula proses pendidikan. didalamnya terdapat anak sebagai peserta didik dan orang tua sebagai pendidik. Hubungan interaksi antara anak dan orang tua ini dapat dikatakan keberlangsungan kependidikan Islam.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Akhmad Djul Fadli, Rehendra Maya, Sarifudin. (2015). "Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Anak dalam Keluarga", dalam *Jurnal PAI (Prosiding Al-Hidayah: Pendidikan Agama Islam)*. Bogor, 89.

<sup>34</sup> Jasa Ungguh Muliawan. (*Pendidikan Islam Integratif*), (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), 159.

Orang tua memberikan nasehat kepada anaknya untuk belajar Al-Qur'an di Taman Pembelajaran Al-Qur'an, selain itu orang tua juga memberikan pengajaran tambahan di rumah dan membimbing anaknya untuk belajar Al-Qur'an dan mengingatkan untuk rajin mempelajari Al-Qur'an agar cepat bisa mengenal dan membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hal tersebut, maka sesuai dengan hasil wawancara bahwa memberikan pembelajaran Al-Qur'an dirumah merupakan suatu proses awal dimana pembelajaran sederhana dari Al-Qur'an mulai ditanamkan kedalam jiwa anak. Saat ini orang tua sangat berperan dalam senteran pendidikan yang sangat penting seperti yang digambarkan Al-Ghazali bahwa anak layaknya kertas putih, tinggal bagaimana usaha orang tua dalam memberi warna. Untuk meningkatkan kecintaan anak pada Al-Qur'an di rumah, yang paling utama adalah contoh nyata dari Ayah, Ibu di lingkungan keluarga dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an.

#### **b. Menciptakan Suasana pembelajaran yang menyenangkan dalam Baca Tulis Al-Qur'an**

Orang tua telah menciptakan pembelajaran yang menyenangkan kepada anaknya agar suasana belajar Al-Qur'an tidak monoton. yang mana pembelajaran menyenangkan ini adalah sebuah cara pembaharuan orang tua yang mana perlu memberikan contoh secara intensif dan terstruktur, untuk selanjutnya menirukan secara seponatan dan berulang-ulang. Dengan menerapkan strategi yang berbasis *thalqin-thaliq*, diharapkan kualitas pelafalan Al-Qur'an mendekati kaidah dalam ilmu tajwib, dalam hal ketetapan ucap (*fashalah*), tempat keluarnya *makhraj*

(*Makharijul Huruf*), Sifat-sifat huruf (*sifatul Huruf*), aksentuasi (*nabr*), dan intonasi (*tanghim*).<sup>35</sup>

dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan kepada anak orang tua dan guru mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an bekerja sama dalam hal meningkatkan kecintaan pada Al-Qur'an. Hal-hal yang biasa dilakukan oleh orang tua maupun guru salah satunya menggunakan cara bercerita, kadang-kadang juga mengisahkan cerita yang berkaitan dengan Al-Qur'an seperti kisah para nabi melalui terjemahan dari surah-surah pendek yang diajarkan. Bermain game susun ayat dan lain sebagainya.

Dapat disimpulkan bahwa orang tua dirumah dalam mengajarkan anaknya membaca Al-Qur'an tidak hanya menggunakan satu metode saja melainkan lebih menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan metode-metode seperti *al-Thariqah al-Mubasyirah* (metode langsung) yang mana hal ini merupakan ikhtiar orang tua dalam memajukan pengajaran Al-Qur'an.

### **c. Memberikan sarana penunjang dalam membaca Al-Qur'an**

Sarana adalah salah satu faktor penting yang harus menjadi perhatian orang tua dalam menunjang proses pembelajaran Al-Qur'an, karena hal ini sangat membantu proses belajar siswa agar berjalan dengan baik.

orang tua dan sekolah sudah memberikan sarana penunjang dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an anak. Orang tua selalu mendukung anaknya untuk mempelajari Al-Qur'an, dalam hal ini orang tua selalu memberikan atau

---

<sup>35</sup> Yusuf Hanafi, Nurul Murtado, dkk, *Literasi Al-Qur'an*, ( Sidoarjo, Delta Pijar Katulistiwa : 2019), 3.



membelikan buku-buku cerita tentang apa yang diminta anak selagi dia suka mempelajarinya. Misalnya dengan membelikan buku kisah para nabi dan rasul, membelikan buku juz amma bergambar animasi, ibu selvia juga suka membelikan poster-poster bacaan huruf hijaiyah, poster do'a-do'a.

Dapat dikatakan bahwa dari hasil analisis ini bahwa orang tua sudah memberikan sarana penunjang dalam proses pembelajaran Al-Qur'an anaknya, hal ini membuat anak lebih menyukai dan antusias untuk belajar sehingga rasa kecintaan anak pada Al-Qur'an akan tumbuh. Dan ini juga memudahkan orang tua untuk lebih meningkatkan rasa cintanya pada Al-Qur'an dengan sarana yang ada.

#### **d. Orang tua memberikan motivasi nasehat dan keteladanan**

orang tua sangat berperan dalam hal ini, orang tua sudah memberikan nasehat dan keteladanan terhadap bacaan anaknya, Keteladanan merupakan perbuatan yang patut ditiru dan dicontoh dalam praktek pendidikan, anak cenderung meneladani pendidiknya.

Setiap orang tua memerlukan cara agar anak gemar dan senang dalam mempelajari Al-Qur'an. Dalam hal itu orang tua harus memperhatikan cara-caranya. Orang tua hendaknya memberikan contoh atau keteladanan hal ini sangat jitu, karena anak adalah peniru yang ulung. Orang tua hendaknya menunjukkan kebiasaan dan kebutuhan mengenai membaca Al-Qur'an. Dijamin anak akan meniru kebiasaan itu. Selanjutnya orang tua perlu memberikan penjelasan kenapa ia butuh membaca Al-Qur'an serta melakukan ibadah-ibadah lain. Memberikan pengertian bahwa kebutuhan beribadah akan menjadi dasar kecintaan pada Al-Qur'an.

keteladanan yang diberikan orang tua kepada anaknya yaitu melalui semangat mengajarkan Al-Qur'an dan tidak pernah lelah untuk mengantar anaknya pulang pergi untuk belajar Al-Qur'an. membiasakan untuk menjelaskan manfaat mencintai Al-Qur'an sebagai kitab suci umat islam yang harus dibaca, dipelajari, dan dipahami sebagai kebaikan dunia dan akhirat. memberikan keteladanan kepada anaknya seperti membaca Al-Qur'an sehabis sholat magrib, mengikuti tadarusan ketika bulan ramadhan. tidak lupa juga orang tua mengajarkan kepada anaknya secara perlahan, seperti membiasakan membaca surah-surah pendek setelah sholat mauun sebelum tidur. menunaikan shalat tepat waktu agar anaknya selalu ingat dengan hafalan-hafalan dan selalu tadarus Al-Qur'an sesudah sholat dengan tepat.

Sesuai dengan hasil wawancara orang tua memberikan motivasi, nasehat dan keteladanan dengan membangun pemikiran anak untuk mencintai Al-Qur'an dengan menceritakan tentang kisah-kisah dalam Al-Qur'an, fadillah Al-Qur'an dan keistimewaan orang yang yang mempelajari serta menghafal Al-Qur'an di dunia maupun di akhirat. Dalam hal ini sangat penting bagi orang tua untuk memberikan pengawasan terhadap anaknya seperti memberikan keteladanan mengenai lingkungan tempat anak bergaul dengan temanya, pengawasan mengenai *handphone* yang digunakan anaknya, serta memberikan pengawasan terhadap bacaan Al-Qur'an anaknya. jika orang tua sudah memberikan pengawasan terhadap bacaan Al-Qur'an anaknya maka orang tua akan mengetahui bagaimana perkembangan bacaannya, dimana letak ketidak bisaan anaknya dalam membaca, kesulitan anaknya dalam melafazkan huruf demi huruf,

dengan begitu orang tua dapat membiasakan anaknya untuk membaca Al-Qur'an setiap harinya. Jika anak sudah terbiasa maka tanpa disuruh ataupun diawasi anak akan tetap membaca Al-Qur'an. tidak lupa pula orang tua harus memberikan contoh keteladanan kepada anak-anaknya, karena orang tua merupakan panutan anaknya, segala gerak-gerik yang dilakukan orang tua bisa menjadi contoh bagi anak-anaknya, maka orang tua hendaklah memberikan keteladanan yang baik kepada anak-anaknya.

Dalam hal nasehat serta keteladanan kepada anak hendaknya menerapkan prinsip kebersamaan yaitu pada kegiatan-kegiatan yang telah terjadwal dirumah seperti sholat berjama'ah, mengaji, muraja'ah, belajar dan sebagainya anak selalu bersama dengan orang tua, kemudia disela-sela kebersamaan itu orang tua memberi motivasi kepada anak bahwa kedekatan serta mencintai Al-Qr'an akan berdampak positif contohnya ketika anak mampu membaca serta menghafal Al-Qur'an orang tuanya akan mendapat Syafaa'at pada hari kiamat dan memiliki kebanggan di sisi Allah SWT.

#### **e. Orang tua memasukan anaknya ke TPA**

Orang tua memasukkan anaknya ke TPA, orang tua siswa kelas III yang dijadikan subjek dalam penelitian ini orang tua yang langsung memasukkan anaknya ke TPA dan sekolah Tahfizh untuk belajar membaca Al-Qur'an. Orang tua dalam subjek penelitian ini memasukkan anaknya ke TPA untuk menambah pengetahuan anaknya tentang pembelajaran Al-Qur'an serta meningkatkan kecintaan anak pada Al-Qur'an melalui pembelajaran di TPA.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak, dalam lingkungan keluarga yang dikategorikan sebagai institusi pendidikan informal. Orang tua memiliki kewajiban dan peran mulia dalam meningkatkan minat belajar anak termasuk minat baca Al-Qur'an. Dalam hal ini secara keseluruhan orang tua tidak lain merupakan guru yang menentukan keberhasilan atau kegagalan proses pendidikannya, hal ini menjadi kewajiban para orang tua dan guru untuk mempelajari dan mengerjakan Al-Qur'an, kemudian mengajarkan kepada anak-anak.<sup>36</sup>

Dapat dikatakan bahwa orang tua yang memasukkan anaknya ke TPA agar anak belajar Al-Qur'an dengan mempelajari hukum dan ilmu yang ada di dalamnya, orang tua beranggapan bahwa anaknya tidak hanya belajar dirumah saja namun juga mendapatkan ilmu dari sekolah TPA melalui metode apa yang telah diajarkan di TPA dan guru mengajinya.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecintaan Pada Al-Qur'an Siswa Kelas III SDN Gudang Hirang Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar, yang meliputi :**

#### **a. Faktor Pendukung**

##### **a) Internal**

##### **a) Kemauan dan minat anak yang muncul dengan sendirinya**

Menurut analisis penulis suasana hati anak yang mudah berubah-ubah dapat menyebabkan kurangnya fokus anak terhadap pelajaran yang akan orang tua

---

<sup>36</sup> Akhmad Djul Fadli, Rehendra Maya, Sarifudin. (2015). "Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Anak dalam Keluarga", dalam *Jurnal PAI (Prosiding Al-Hidayah: Pendidikan Agama Islam)*. Bogor, 89.

berikan. Suasana hati berubah-ubah (*mood swing*) adalah gangguan perasaan yang terjadi secara tidak terkontrol seperti rasa senang dan sedih, mudah tersinggung dan tidak bisa tidur. Dalam ini orang tua hendaknya mewaspadaai perubahan suasana hati anak jangan sampai terjadi ketinggian yang lebih parah.

b) Eksternal

a) Adanya waktu luang orang tua untuk mengajarkan Al-Qur'an

Menurut analisis penulis bahwa waktu luang bagi sebagian manusia dan orang tua merupakan salah satu kesulitan yang harus diatasi, karena banyak gejala penyimpangan perilaku oleh sebab waktu luang. Bagi seorang muslim waktu adalah segalanya, waktu merupakan model hidupnya yang hakiki bagi kepentingan dunia dan akhir. dan Nabi Muhammad Saw mengisyaratkan akan pentingnya waktu dan melarang untuk menyia-nyiakannya.<sup>37</sup>

Adanya waktu luang orang tua dalam mengerjakan anaknya untuk mencintai Al-Qur'an menurut penulis bahwa Bapak Razi memiliki pekerjaan sebagai petani dan istri sebagai ibu rumah tangga dengan pekerjaan yang ada mereka memiliki waktu luang yang banyak ketika dirumah dengan anaknya, baik pada siang hari maupun malam hari.

Dapat dikatakan bahwa waktu merupakan hal yang sangat penting, Orang tua wajib membantu anak-anaknya dalam mengatur pembagian waktu belajar, tidur, istirahat, makan dan lainnya karena sebagian waktu yang ada tidak dapat dimanfaatkan anak secara penuh, amak dal hal ini orang tua sangat berperan dan

---

<sup>37</sup> Adnan Hasan Sholih, *Tanggung Jawab Ayah Terhadap Anak Laki-Laki*, (Jakarta, Gema Insani Press : 1996), 463.

wajib untuk membantu anaknya untuk memanfaatkan waktu luang semaksimal mungkin. Sisa waktu yang tidak dimanfaatkan disebut waktu luang . waktu luang adalah saat-saat bebas setelah melakukan rutinitas dalam kehidupan seperti halnya Bapak Razi yang memiliki pekerjaan sebagai seorang petani yang waktunya juga tidak lama ketika disawah. Dan setelah selesai Bapak Razi memiliki banyak waktu luang untuk anaknya, waktu tersebut dapat diisi sesuai keinginan masing-masing individu. Oleh karena itu Bapak Razi memilih untuk mengajarkan anaknya untuk membaca dan meningkatkan kecintaan anaknya pada Al-Qur'am karena pemanfaatan waktu luang dengan anaknya pada masa anak-anak merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi perkembangan anaknya.<sup>38</sup>

b) Adanya pembiasaan dari orang tua

Menurut analisis penulis bahwa orang tua dan anak dibiasakan untuk mengamalkan ajaran agama baik secara individual maupun secara kekeluargaan dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Sikap atau perilaku yang menjadi kebiasaan mempunyai ciri perilaku tersebut relatif menetap, umumnya tidak memerlukan fungsi berpikir yang cukup tinggi, misalnya untuk dapat mengucapkan salam.

Dapat dikatakan bahwa pembiasaan harus diterapkan oleh orang tua dalam kehidupan keseharian anak, sehingga apa yang dibiasakan terutama yang

---

<sup>38</sup> Muhammad Farmamwi, *Bagaimana Memanfaatkan Waktu Anak*, ( Jakarta, Gema Insani Press : 2001), 12.

berkaitan dengan akhlak baik akan menjadi kepribadian yang sempurna terutama dalam hal meningkatkan rasa cinta pada Al-Qur'an.

b. Faktor Penghambat

3) Internal

- a) Fase anak yang masih suka bermain sehingga sulit memahami pembelajaran Al-Qur'an

Menurut analisis penulis kita sering mengeluh karena anak-anak hanya ingin bermain, sehingga anak-anak malas untuk pergi sekolah karena tidak mau belajar dan jika mereka mau belajar, itupun juga karena terpaksa. Pada umumnya anak-anak sangat mudah berintraksi dengan teman-temannya, karena anak belum memiliki penilaian secara sempurna terhadap orang lain/ Dunia anak penuh dengan bermain yang bisa menyenangkan pikirannya dan membuatnya mudah berintraksi dengan orang lain.<sup>39</sup>

4) Eksternal

- a) Kurangnya waktu luang orang tua untuk mengajarkan anak membaca Al-Qur'an

Menurut analisis penulis bahwa kurangnya waktu luang adalah suatu faktor yang telah menghambat anak untuk mencintai Al-Qur'an kurangnya bimbingan dalam mengisi waktu luang dengan cara yang baik dan sehat, yang mana pada saat itu anak memiliki rentan usia dimana anak suka berkhayal dan melamunkan hal

---

<sup>39</sup> Sigde Sudarsana, *Strategi Menjadikan Anak Di Atas Rata-Rata*, (Jakarta: Guepedia, 2021), 36-37.

yang sulit dijangkau, kalau dibiarkan tanpa adanya waktu luang orang tua dalam mengajarkan Al-Qur'an maka anak akan sulit dan tidak bisa membaca Al-Qur'an.<sup>40</sup> Bapak baihaki memiliki pekerjaan sebagai penjual pentol keliling, sedangkan istri beliau sebagai seorang penjahit dan mengurus rumah tangga. Inilah yang menjadi kendala dalam hal meningkatkan kecintaan anak pada Al-Qur'an karena orang tua memiliki kesibukan masing-masing baik siang hari maupun malam hari. Waktu yang diberikan kepada anaknya kurang seimbang.

dapat dikatakan bahwa orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya atau jarang ada waktu dirumah, sehingga anak tidak ada yang mengajak atau mengingatkan untuk pergi mengaji atau mengajarkan mengaji. Selain itu orang tua lebih mempercayakan orang lain untuk mengajarkan anaknya belajar Al-Qur'an. Bila hal ini terjadi, maka orang tua harus senantiasa berupaya untuk meningkatkan kecintaan anak pada Al-Qur'an.

---

<sup>40</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Kencana, 2015), 381.